

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rivalitas antara Bonek-Aremania bermula sejak dekade 90-an, saat itu Walikota Malang menyebutkan di media bahwa Arek Surabaya (Bonek) haram datang ke kota Malang pasca terjadi kerusuhan antara genk-genk Surabaya dan genk-genk Malang pada konser kantana taqwa yang dilaksanakan di Gelora 10 November. Yang mana setelah konser tersebut, akan ada pertandingan antara Persema vs Persebaya. Pernyataan Walikota tersebut langsung ditanggapi tokoh sepakbola Surabaya, M. Barmen. Beliau menyebutkan, statement tersebut tidak pantas diucapkan oleh orang yang merupakan representasi warga.

Ketika pertandingan antara Persema vs Persebaya tersebut, pemain dan official Persebaya sudah mendapat terror dari Ngalamania (pendukung persema) dan pemain Persema sejak memasuki stadion. Yang lebih parah lagi Nukirman pemain Persebaya, diketapel oleh pendukung persema dan mengenai matanya, sehingga mengakibatkan beliau buta (sampai saat ini belum ada yang bertanggung jawab). Bahkan walikota

Surabaya pada saat itu yang ikut hadir di Gajayana pun tak luput dari teror pendukung persema

Arema pada saat itu masih berumur 3 tahun, pada saat itu, Arema memang sudah memiliki supporter yang banyak. Karena untuk mencari dukungan, Arema menyewa jasa preman untuk menggerakkan massa. Saat ini rivalitas Bonek-Ngalamania berubah menjadi Bonek-Aremania karena pada dasarnya persebaya adalah tim besar dan basis suporternya juga besar. Ini merupakan strategi Arema, jika berani menjadi musuh sesuatu yang besar, maka dia pun akan menjadi besar

Sebenarnya sudah ada perjanjian damai yang difasilitasi oleh kapolda jatim, perjanjian itu diteken di mapolda jatim yang ditandatangani oleh perwakilan dari kedua supporter Bonek dan Aremania, didalam perjanjian tersebut salah satunya tertulis dilarang melewati wilayah Surabaya atau Malang dengan mengenakan atribut Bonek atau Aremania, tetapi apa yang terjadi kemarin Aremania memakai atribut waktu melintas di Surabaya waktu menuju Gresik

Meskipun sekarang Persebaya berlaga di kompetisi Indonesia Premier League dan Arema berlaga di Indonesia Super League tidak menutup kemungkinan untuk kedua supporter Bonek dan Aremania bentrok karena

di Jawa Timur banyak klub sepak bola yang ikut kompetisi di dua liga tersebut, pada saat persebaya bertanding melawan persema malang ada sebagian supporter dari Persebaya yang tidak memakai atribut Bonek datang langsung mendukung langsung di stadion Gajayana Malang di serang oleh supporter Arema Malang yang melakukan sweping KTP, selang beberapa hari setelah kejadian penyerangan Aremania terhadap bonek di malang. Arema bertanding melawan Persegres Gresik United di stadion petro kimia Gresik, ribuan Aremania berangkat menuju Gresik melintasi daerah Surabaya timbulah aksi balas dendam soal kejadian pengeroyokan supporter bonek di Malang, ditambah aksi beberapa Aremania yang melempari rumah warga di sekitar tol dengan batu sehingga terjadilah bentrok antara Bonek dan Aremania. .

Dalam kesehariannya manusia tidak lepas dari aktivitas komunikasi begitu juga supporter sepakbola, sebelum mendukung tim kesayangan masing-masing . Semula hanya satu dua orang yang terlihat namun di sepanjang perjalanan mereka terus berkomunikasi dengan sesama anggota. Hal tersebut terlihat ketika satu diantara pemuda tersebut menggunakan media telepon seluler untuk saling bertukar pesan lewat pesan singkat, di perjalanan mereka bertemu anggotanya dan menjadi sekumpulan supporter. Disaat berkumpulnya secara terpisah-pisah di jalan raya supporter tersebut melakukan komunikasi yang intens antar sesama

suporter. Tidak hanya itu saja yel-yel yang mereka teriakan di dalam stadion dan berbagai atribut yang mereka gunakan merupakan bentuk dari komunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi tersebut tidak hanya berlangsung saat menyaksikan pertandingan di stadion, namun juga dilakukan diluar stadion. Dewasa ini teknologi komunikasi yang canggih membantu suporter sepakbola tersebut dalam berkomunikasi dengan anggota-anggotanya kordinator suporter maupun komunikasi antar sesama anggota. Komunikasi yang dibangun dengan baik dan dilakukan secara terus-menerus selain dapat meningkatkan semangat kebersamaan antar anggota juga dapat mengontrol anggota-anggotanya baik yang berada di daerah Surabaya dan Malang maupun yang di luar daerah.

Dengan media telekomunikasi seperti halnya telpon seluler maupun dengan media internet antar supporter dapat bertukar informasi dengan cepat pada anggota-anggota lainnya. Komunikasi didalam kelompok suporter sangatlah penting, hal tersebut dapat dilihat dari setiap kali pertandingan akan digelar, baik melalui media jejaring sosial seperti facebook, twitter dan blackberry messenger maupun pesan singkat melalui telepon seluler digunakan untuk mengumpulkan dan mengkordinir anggota-anggotanya untuk berkumpul dan memberikan dukungan pada tim kesebelasan kesayangannya.

Anggota suporter yang berasal dari berbagai latar belakang serta pemikiran berbeda-beda, juga merupakan tantangan dalam berkomunikasi antar sesama anggota. Komunikasi yang dilakukan antar kordinator dengan anggota maupun antar sesama anggota suporter membuat peneliti ingin meneliti pola komunikasi dalam kelompok tersebut. Apalagi bila melihat kembali *Image* kekerasan dan rusuh yang terlanjur melekat dalam kelompok tersebut serta keanekaragaman latar belakang membuat peneliti ingin mengetahui proses komunikasi yang terjadi antar supporter bola khususnya Bonek dan Aremania.

Kesan keras dan rusuh yang terlanjur melekat pada kelompok suporter pendukung Persebaya dan Arema tersebut membuat siapapun yang mendengar nama Bonek dan Aremania menjadi resah bahkan takut, namun sekarang beberapa anggota Bonek dan Aremania yang mencoba menampilkan sisi lain mereka dengan mengadakan kegiatan bakti sosial. Berangkat dari latar belakang diatas kemudian penulis membuat judul “komunikasi antar supporter sepakbola”. Dikarenakan dalam mendukung klub kebanggaannya masing-masing elemen suporter biasanya mengadakan masa konsolidasi terlebih dahulu, jadi hal inilah yang ingin penulis teliti dimana mulai dari bangunan isu itu dibentuk sampai pada masa aksi itu dilakukan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan memberikan batasan pembahasan masalah penelitian, dari uraian tersebut di tentukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pola komunikasi antar supporter bonek dan aremania
2. Media apa saja yang digunakan supporter bonek dan aremania dalam berkomunikasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami proses komunikasi antar supporter sepak bola
2. Mengetahui bahasa verbal dan non verbal dalam komunikasi kelompok dalam dunia supporter.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi prodi ilmu komunikasi untuk bahan bacaan dan referensi bagi semua pihak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menegembangkan studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya itu sendiri. Dan juga dapat menambah pemahaman masyarakat. Sedangkan untuk peneliti sendiri diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan daya kritis dan nalar serta mempertajam pengetahuan dan pengalaman bermasyarakat.

E. Kajian hasil penelitian terdahulu

Disini penulis mengambil skripsi karya Siswanto Pramujiono yang berjudul Pola komunikasi Yayasan Suporter Surabaya. Dimana kesamaan dengan skripsi ini adalah terletak pada analisis pola komunikasi suporternya sedangkan kedua skripsi ini memiliki fokus yang sangat berbeda, dimana skripsi milik siswanto ini lebih berfokus di yayasan suporter surabaya saja sedangkan skripsi milik penulis disini berfokus pada pola komunikasi antar yasan suporter surabaya, elemen-elemen bonek yang besar lainnya dan Aremania, dan dibedakan pula oleh faktor dan waktu penelitian yang jelas juga akan memberikan hasil yang berbeda pada kesimpulannya.

Persoalan yang diangkat pun lebih di titik beratkan pada penggambaran sejarah antar kedua elemen suporter serta analisis politis tentang revolusi PSSI oleh suporter yang melibatkan kedua suporter

tersebut, jadi dapat dikatakan pula bahwa skripsi yang sedang dikerjakan penulis sekarang adalah lanjutan dari analisis pola komunikasi antar suporter yang ada di Indonesia

F. Definisi Konsep

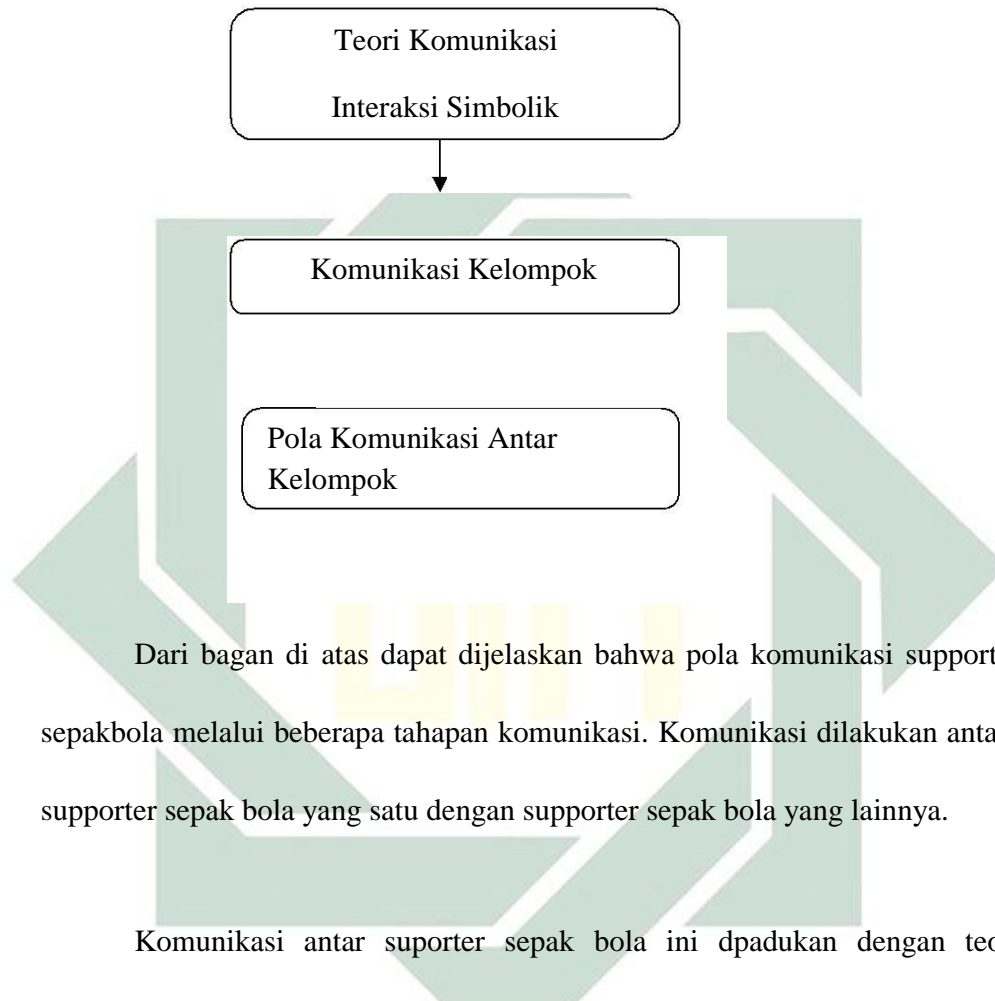
1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya.

2. Suporter Sepak Bola

Suporter adalah pribadi yang aktif secara fisik, politik dan sosial itu tandas Daneil L . Wann, profesor psikologi dari Murray State University, Kentucky, dan pengarang buku “sport fans : the psychology and social impact of spectator “ fakta itu diberi garis bawah ilmuwan lainnya, bahwa bila seseorang menjadi suporter akan memiliki pengaruh positif secara emosional, psikologis dan kesehatan sosialnya.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi supporter sepakbola melalui beberapa tahapan komunikasi. Komunikasi dilakukan antara supporter sepak bola yang satu dengan supporter sepak bola yang lainnya.

Komunikasi antar supporter sepak bola ini dipadukan dengan teori intraksi simbolik. Teori intraksi simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari satu benda atau simbol baik benda mati maupun benda hidup melalui proses komunikasi baik sebagai pesan verbal maupun perilaku non verbal dan tujuan akhirnya adalah memaknai simbol (objek) tersebut berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah supporter sepak bola tersebut. Jadi teori interaksi simbolik ini pada

intinya adalah sebuah kerangka acuan untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lainnya menciptakan dunia simbolik dan menciptakan perilaku manusia. Dari pesan verbal maupun perilaku non verbal sebagai pemahaman satu sama lain melalui proses komunikasi antar suporter sepakbola sehingga membentuk pola komunikasi

H. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menguraikan tentang prosedur tentang langkah-langka yang dilaksanakan dalam mengadakan penelitian ilmiah secara sistematis dan berencana guna memperoleh masalah, melalui metode penelitian ini dapat diperoleh petunjuk tentang cara kerja dan cara-cara pencerahan secara sistematis dalam melaksanakan penelitian sehingga diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian yang di pakai ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).¹ Sesuai judul penelitian ini maka penulis menggunakan penulisan eksploratif dimana penelitian ini untuk dapatnya menggali data, tanpa perlu mengoperasikan konsep dalam menguji konsep dalam realitas yang diteliti dengan

¹ Dr. Basrowi, Mpd. Dan Dr. Suwandi, M.Si, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008). Hlm 1

mendiskripsikan secara terperinci fenomena social tertentu dengan mengumpulkan data secara kualitatif.²

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Botgar dan Tailor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian komunikasi kelompok supporter bonek di Surabaya dan aremania di Malang ini adalah pendekatan dengan jenis penelitian kualitatif Studi deskriptif.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis, yaitu:

- a. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
- b. Karena yang akan diteliti bukanlah hanya individu akan tetapi kelompok-kelompok suporter, maka pendekatan penelitian yang paling tepat untuk mendapatkan hasil data secara valid adalah kualitatif.

² Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universiti Press, 2005), 113

³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

c. Selain itu, karena data yang dibutuhkan bukan hanya bersifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen tertulis ataupun sumber-sumber non-oral lainnya, yang membutuhkan interpretasi untuk menganalisisnya, maka penelitian kualitatiflah yang tepat untuk dipergunakan.

2. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah elemen-elemen supporter di Surabaya yaitu YSS,tribun Kidul,Green Nord dan di Malang yaitu arema Transformer,Arema densus 87,Aremania Batavia,City of Arema

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan data.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, diantaranya adalah:

1. Membuat proposal penelitian

Dalam proposal ini peneliti pertama kali menyusun latar belakang masalah yang menerangkan komunikasi kelompok supporter di Surabaya dan di Malang, dan membuat rumusan

masalah serta merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada focus penelitian tersebut.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti merancang dan melakukan perencanaan apa yang harus peneliti lakukan selama penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti bisa mengetahui dan bisa memprediksi kapan peneliti turun ke lapangan, bagaimana peneliti dalam mencari informan, berapa biaya yang dibutuhkan selama penelitian dan apa yang perlu peneliti amati.

b. Tahap lapangan

Tahap ini adalah dimana seorang peneliti melakukan penelitian yaitu berusaha mengetahui dan menggali data tentang komunikasi kelompok supporter di Surabaya dan di Malang, dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai anggapan masyarakat terhadap aksi-aksi mahasiswa ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penelitian dengan cara wawancara (interview), observasi, dan menelusuri serta mengcopy (menulis kembali) dokumen tertulis atau informasi lain terkait objek yang diteliti.

a. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan sumber sebagai berikut. Dalam pembahasannya Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴ secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dari pendekatan manusia dalam suatu yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, Koran, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya.⁵ jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁶ dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan, materi apa saja, dan metode apa yang digunakan.

Dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

⁴ Sayuti Ali, Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek(Jakarta:Grafindo Persada, 2002),h. 63

⁵ Sayuti Ali, Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek(Jakarta:Grafindo Persada, 2002),h. 63

⁶ Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta:Rineka Cipta,2004),h. 87

Untuk mempermudah proses di lapangan, maka peneliti akan memilih informan yang representatif yang akan mewakili dari keseluruhan informan terkait. Sebelumnya peneliti memilih key informan, yaitu informan pertama yang memberikan petunjuk dan menunjukkan informan lain sehingga dapat diketahui jumlah informan yang dikehendaki. Sedangkan teknik pengambilan data (informasi) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan snow ball atau snowballing sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan key informan, dari key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.⁷ Snowballing dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak luar yang dianggap memahami fenomena yang ada.⁸

Berikut ini nama-nama informan penelitian, sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|---------|
| a. Abah Imron YSS | (Bonek) |
| b. Hamin Gimbal YSS | (Bonek) |
| c. Okto Tyson YSS | (Bonek) |
| d. Abah Rijal Tribun Kidul | (Bonek) |
| e. Fahmi Tribun Kidul | (Bonek) |
| f. Budi tyo Tribun Kidul | (Bonek) |

⁷ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h. 31

⁸ Burhan Bungin, metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta:Grafindo Persada, 2001),h. 105

- g. Angga Pradana Tribun kidul (Bonek)
- h. Andi Peci Green Nord (Bonek)
- i. Bimo Tribun Kidul (Bonek)
- j. Yuli Sumpil Ongisnade (Aremania)
- k. Dipo Ongisnade (Aremania)
- l. Cendy AremaTransformer (Aremania)
- m. Rendra Arema Densus 87 (Aremania)
- n. Alif City of Arema (Aremania)

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena

penerapan suatu teori.⁹ data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.¹⁰ Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

b. Teknik Pengumpulan Data

⁹ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h. 87-88

¹⁰ S. Nasution, Metodologi Reaserch: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi aksara,1996),h. 143

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi partisipan yaitu penulis langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan kepada obyek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan yaitu aktifitas supporter dalam kaitannya dengan aksi-aksi yang akan mereka buat. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang Elemen Suporter di Surabaya dan di Malang.
 2. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang ditujukan kepada obyek yang di teliti, hal ini digunakan untuk menggali data tentang Elemen Suporter di Surabaya dan di Malang.
- c. Metode Pembahasan
- ✓ Induksi yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit yang dilakukan oleh supporter mengenai aksinya yang mempunyai sifat umum.
 - ✓ Deduksi yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari Elemen Suporter Bonek di Surabaya dan Elemen Suporter aremania di Malang di dalamnya sangat berarti.
 - ✓ Depkripsi adalah menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu obyek sehingga mudah diteliti.
- d. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data di sini dimulai dengan menghitung dan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang peroleh dari hasil Observasi dan interview, kemudian data tersebut disederhanakan ke dalam table presentasi yang mudah dipahami, dibaca dan interpretasikan yang pada intinya untuk mencari jawaban atas jumlah permasalahan penelitian dengan menggunakan metode observasi.

c. Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami, maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisi tentang kajian pustaka. Dan di bab ini juga menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik ini adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan terakhir teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian, meliputi keadaan geografis, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab akhir yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.

